

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian akan di laksanakan oleh penulis berlokasi di TPA Tebing Liring yang beralamat JL. Guntung-Lampihong RT. 04, Desa Tebing Liring Kec. Amuntai Utara, Kab. Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis, lisan, perilaku, fenomena, peristiwa, suatu bentuk pengetahuan baru yang menjelaskan secara rinci dan mendalam mengenai objek studi untuk mendapatkan metode penyesuaian masalah. Pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada penjelasan rinci mendalam mengenai pengelolaan sampah pada UPTD TPA Tebing Liring kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Denzin & Lincoln dalam buku (Anggito 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan mendekatkan analisis deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan, mempersiapkan serta menganalisis data

sehingga mendapatkan gambar yang jelas mengenai Pengelolaan Sampah pada UPTD TPA Tebing Liring kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya.

Penggalian data dapat melalui kuesioner, wawancara, observasi, maupun data dokumen. Penggalian data melalui kuesioner dapat dilakukan dengan tanya jawab langsung atau melalui telepon, sms, e-mail. Wawancara dapat dilakukan melalui panggilan telepon, panggilan video, maupun tatap muka langsung.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Rahmi Ramadhani (2021:19) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau orang yang memerlukannya. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, jejak pendapat dari individu, kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian, ataupun hasil pengujian. Sedangkan menurut Hardani (2020: 401), Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian guna memperoleh informasi yang akurat dan relevan.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder menurut Ahmad (2024:64) adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak

langsung melalui media perantara. Peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya.

Sementara itu menurut Hardani (2020: 401) data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya dan dihimpun dari sumber tidak langsung atau pihak kedua, seperti dokumen tertulis milik instansi pemerintah maupun bahan pustaka di perpustakaan.

3. Sumber Data

Menurut Anshori (2019: 91) yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah pihak, objek, atau tempat asal diperolehnya data dalam suatu penelitian baik berupa manusia (responden), benda, peristiwa, maupun dokumen yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik *Purposive sampling*. Ibrahim (2018:72) *Purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seseorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu di dalam benaknya. Ringkasnya penelitian yang menggunakan *purposive sampling* untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subyektif misalnya menentukan sampel berdasarkan kategorisasi atau karakteristik umum yang ditentukan sendiri sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 12 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Ket
1	2	3	4
1	Nasrullah, S. Sos	Kepala UPTD TPA Tebing Liring	1 Orang
2	Iskandar, S. Ap	Kasubag TU	1 Orang
3	Muhammad Daud	Pengawas dan Pengelola BBM	1 Orang
4	Megawati, S. Sos	Petugas Jembatan Timbang	1 Orang
5	Muhammad Noor, S. Ap	Petugas Jembatan Timbang	1 Orang
6	Majidinnor	Petugas Pencacah Sampah	1 Orang
7	Khulfa Rasyid	Petugas Pencacah Sampah	1 Orang
8	Husin Naparin	Petugas Keamanan	1 Orang
9	Rusadi	Petugas Pencacah Sampah	1 Orang
10	Arif Rahman	Masyarakat	1 Orang
11	As Ary	Masyarakat	1 Orang
12	M Yani	Masyarakat	1 Orang
Jumlah			12 Orang

(Sumber Data Pribadi)

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, meyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah,

menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis yang akan menjadi sebuah penelitian. Desain operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub-variabel	Indikator
Pengelolaan menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (2020:8)	1. Pengelolaan (<i>Planning</i>)	a. Menetapkan Tujuan b. Merencanakan Program
	2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	a. Pembagian Tugas b. Pencapaian Tujuan
	3. Kepegawaian (<i>Staffing</i>)	a. Kesesuaian jumlah pegawai b. Pelatihan dan pengembangan pegawai
	4. Pengarahan (<i>Motivating</i>)	a. Pemberian Arahan b. Upaya
	5. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	a. Memastikan Kegiatan berjalan sesuai rencana b. Pencapaian Hasil

Sumber: diolah peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2022: 297) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Sedangkan Mashall dalam Sugiyono (2022: 297) menyatakan bahwa *“Through observastion, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*.

Sedangkan menurut Urip (2023:29) Teknik obsevasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Teknik observasi digunakan untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informan yang diteliti.

2. Teknik Interview (wawancara)

Menurut Esteberg dalam Sugiyono (2022: 304) mendefinisikan *interview* sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning a particular topik”*. wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara ialah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuannya untuk menggali informasi, pandangan, pengalaman, atau pendapat dari subjek penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan yang dirancang dengan baik. Nova (2025:92)

Esteberg dalam Sugiyono (2022: 305-307) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi structure Intterview*)

Teknik wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari bahan-bahan bacaan, seperti buku, jurnal, dokumen, laporan, perundang-undangan atau data sekunder lainnya yang terdapat pada objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model analisa interaktif menurut Sugiyono (2022: 321-325) yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data seperti *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verifivation* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. Reduksi data, yaitu untuk merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan,

2. Penyajian data, yaitu untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik maupun pengkodean dari hasil reduksi data dan penyajian data. Selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan data dan memverifikasinya, sehingga menjadi kebermanaknaan data.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *member check*, triangulasi dan audit trail sehingga menjadi signifikansi atau kebermanaknaan hasil penelitian.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat ujian keabsahan data yang telah disimpulkan oleh Sugiyono (2022: 365-371) bahwa salah satunya adalah uji kredibilas data. Uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Penelitian yang berjudul Pengelolaan Sampah pada Unit Pelaksana Teknis Daerah TPA Tebing Liring kabupaten Hulu Sungai Utara ini menggunakan kesesuaian antara konsep penelitian dengan konsep informan, yakni:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai) antara penulis dan narasumber, sehingga tidak ada lagi data yang disembunyikan. Selain itu Sugiyono (2022:365) menambahkan bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka dilakukan pengamatan kembali dengan cara yang lebih luas dan mendalam sampai diperoleh data yang pasti kebenarannya. Untuk membuktikan itu, maka diuji melalui kredibilitas perpanjangan pengamatan dengan cara dibuktikan surat keterangan perpanjangan yang dilampirkan dalam laporan penelitian.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, selain itu penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak kepada beberapa informan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi

sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik pengumpulan dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Selanjutnya, triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi dan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim penelitian lain yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk melakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa informan penelitian.

